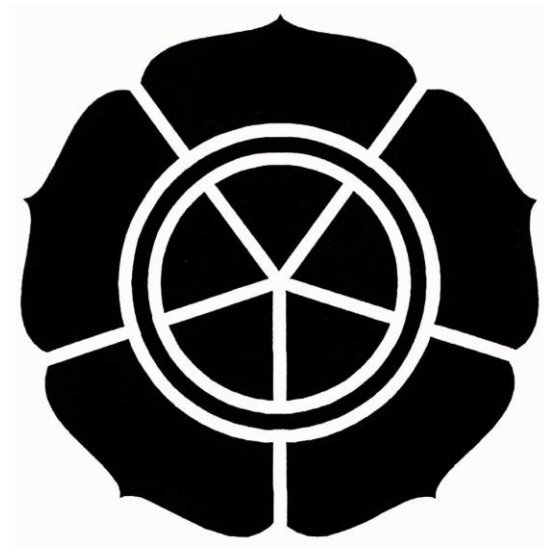


**PENERAPAN SILA PERSATUAN INDONESIA
DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DAN
PERGAULAN MAHASISWA**

Dosen: Tahajudin Sudibyو, Drs



Disusun oleh:

Nama : Petra Arya Narwastu

NIM : 11.11.4797

Kel : C

Jurusan : TI

**STMIK AMIKOM
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Adanya perbedaan dari daerah masing-masing menjadi sebuah batasan nyata dalam pergaulan mahasiswa di lingkungan kampus. Padahal dalam mewujudkan sila ketiga dalam Pancasila, yaitu, Persatuan Indonesia, pergaulan sangat penting.

Dalam pergaulan dapat terbangun jiwa kebersamaan seperti zaman perjuangan tempo dulu. Kesatuan hati tentunya modal dari sebuah kemajuan. Apabila mahasiswa-mahasiswa yang ada diseluruh kampus memiliki jiwa kebersamaan yang kuat, tanpa memandang adanya perbedaan, tentunya hal ini akan membawa kepada sebuah kemajuan dan dobrakan baru baik dalam lingkungan kampus maupun secara global.

A. Latar Belakang Masalah

Tahun ajaran baru pada semester ganjil sangat identik dengan adanya mahasiswa-mahasiswa baru yang ingin menuntut ilmu pada sebuah perguruan tinggi di Indonesia. Mereka tentunya bukan hanya berasal dari satu daerah atau wilayah. Ada yang dari Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Maluku, Papua dan lain-lain. Mengenai daerah asal masing-masing mahasiswa tentunya banyak sekali perbedaan yang di bawa dari daerah asal masing-masing. Perbedaan tersebut antara lain bahasa sehari-hari, gaya pergaulan, dan cara berkomunikasi.

Perbedaan-perbedaan inilah yang membuat mahasiswa-mahasiswa enggan untuk berteman yang mahasiswa dari daerah lain, dan akhirnya hanya berkumpul dengan orang-orang dari daerahnya sendiri dan membentuk kelompok-kelompok. Adanya kelompok-kelompok ini tanpa disadari membuat mahasiswa-mahasiswa merasa nyaman dan membatasi pergaulan mereka dengan yang lain.

Pengelompokan mahasiswa-mahasiswa ini tentunya sangat bertentangan dengan sila ketiga dalam Pancasila, yaitu; Persatuan Indonesia. Padahal dalam implementasinya terdapat butir berikut; Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika. Butir ini menghendaki adanya adanya pergaulan, hubungan baik ekonomi , politik, dan budaya antar suku, pulau dan agama, sehingga terjalin masyarakat yang rukun, damai dan makmur.

Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang pembahasan makalah kali ini.

B. Rumusan Masalah

- Kenapa mahasiswa-mahasiswa enggan untuk bergaul dengan mahasiswa dari daerah lain?
- Apa yang menyebabkan mahasiswa-mahasiswa lebih senang berkumpul dengan mahasiswa-mahasiswa dari daerahnya sendiri?
- Bagaimana pandangan Pancasila mengenai hal ini?
- Apa yang akan terjadi bila hal ini terus dibiarkan?
- Langkah-langkah apa saja yang bisa digunakann untuk menyelesaikan masalah ini?

C. Pendekatan

1. Historis

Bangsa Indonesia mengalami kehidupan dalam beberapa situasi dan kondisi sosial yang berbeda sesuai perubahan zaman. Bangsa Indonesia secara ekonomis dan politis pernah mencapai era kejayaan di wilayah Asia Tenggara. Kejayaan dalam bidang ekonomi bangsa Indonesia pada era pemerintahan kerajaan Majapahit dan Sriwijaya. Rakyat mengalami kehidupan ekonomi yang sejahtera. Sedangkan dalam bidang politik memiliki kekuasaan negara hingga seluruh wilayah nusantara yang meliputi wilayah kekuasaan Belanda (sekarang wilayah NKRI) hingga wilayah negara Filipina, Singapura, Malaysia, bahkan sebagian wilayah Thailand. Namun kejayaan ini menghilang akibat menghilangnya jiwa kebersamaan (persatuan dan kesatuan) diantara bangsa dalam pemerintahan Majapahit dan Sriwijaya.

Pada akhirnya bangkit kerajaan-kerajaan lain di berbagai wilayah. Kerajaan-kerajaan ini saling bertempur untuk memperebutkan wilayah masing-masing. Dari pulau yang ada di barat Indonesia sampai pulau yang ada di timur Indonesia banyak sekali kerajaan-kerajaan. Dari sini lah para penjajah masuk dan dengan mudahnya menundukkan Indonesia.

Selama beratus-ratus tahun Indonesia di jadikan budak oleh bangsa asing sampai akhirnya muncul pergerakan-pergerakan di berbagai wilayah. Namun hal tersebut belum mampu membuat para penjajah meninggalkan Indonesia, karena belum adanya kesatuan hati dari bangsa Indonesia untuk melakukan pergerakan.

Sehingga pada akhirnya bangkit para pemimpin-pemimpin bangsa yang bias menyatukan hati rakyat Indonesia untuk melakukan pergerakan sehingga pada akhirnya rakyat Indonesia bias mengusir para penjajah dari negeri Indonesia. Jiwa kebersamaan sangat di junjung tinggi dan sangat kuat pada zaman itu.

Namun seiring waktu, jiwa kebersamaan itu makin lama makin berkurang dan berkurang. Bahkan banyak pemberontak-pemberontak yang berasal dari Indonesia melawan Indonesia untuk melepaskan diri dari Indonesia, contohnya GAM.

2. Sosiologis

Didasari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari daerah asal, bahasa keseharian, dan gaya bergaul menjadi sebuah tembok pemisah antara mahasiswa-mahasiswa dalam lingkungan kampus. Bahkan bukan hanya dilingkungan kampus, ketika berada di luar lingkungan kampus juga terjadi hal demikian.

3. Yuridis

Pokok pokok pikiran dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945

Pokok pikiran pertama (persatuan)

Negara melindungi segenap bangsa Indonesia & seluruh tumpah darah Indonesia dgn berdasar atas persatuan dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

- a. Dalam pembukaan ini diterima aliran pengertian negara persatuan, negara yang melindungi & meliputi segenap bangsa seluruhnya.
- b. Jadi negara mengatasi segala paham golongan, segala paham perorangan.
- c. Negara menurut pengertian pembukaan ini menghendaki persatuan meliputi segenap bangsa indonesia seluruhnya.
- d. Inilah suatu dasar negara yg tidak boleh dilupakan.

D. Pembahasan

Sebelum kita masuk kedalam pembahasan, ada baiknya kita mengenal sila ketiga; Persatuan Indonesia terlebih dahulu. Sila ketiga merujuk ppada persatuan yang utuh dan tidak terpecah belah atau bersatunya bermacam-macam perbedaan yang berada diwilayah Indonesia. Persatuan ini terjadi karena di dorong keinginan untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas dalam wadah Negara yang merdeka dan berdaulat, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan perdamaian abadi

Butir-butir implementasi sila ketiga adalah sebagai berikut:

1. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan serta keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
2. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara
3. Cinta tanah air dan bangsa. Kecintaan akan Indonesia dapat diwujudkan lewat berbagai kegiatan, seperti olahraga, ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, cinta produk Indonesia dan melestarikan kekayaan alam dan budaya Indonesia.
4. Bangga, berani dan percaya diri sebagai warga negara Indonesia
5. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika. Butir ini menghendaki adanya pergaulan dan hubungan baik ekonomi, politik, dan budaya antar suku, pulau dan agama, sehingga terjalin masyarakat yang rukun, damai dan makmur.

Seperti disebutkan dalam butir terakhir pengimplementasian sila ketiga, kita harus memajukan pergaulan demi bangsa Indonesia. Namun pada kenyataannya banyak sekali mahasiswa-mahasiswa yang tidak melaksanakan hal ini. Padahal lewat pergaulan banyak hal baru yang bisa di dapat, baik ilmu, wawasan, bahkan relasi. Mahasiswa-mahasiswa lebih senang berkumpul dengan orang-orang yang berasal dari daerahnya masing-masing. Apa

yang membuat hal ini bisa terjadi? Ada beberapa factor yang membuat mahasiswa-mahasiswa menjadi demikian, di antaranya, gaya pergaulan yang sama, bahasa keseharian yang sama, dan kemudahan berkomunikasi satu sama lain. Adanya banyak kesamaan dari daerah yang sama membuat para mahasiswa lebih senang bergaul dengan orang-orang dari daerah asal mereka masing-masing.

Apabila di pandang dari Pancasila, tentunya hal tersebut adalah salah. Pancasila menginginkan adanya persatuan dan kesatuan dari seluruh Indonesia. Tidak hanya satu untuk dari daerah asal, melainkan untuk seluruh daerah di Indonesia. Pancasila memandang bahwa Indonesia adalah bangsa yang ber Bhineka Tunggal Ika. Karena itu haruslah terjalin persatuan yang di wujudkan lewat pergaulan antar mahasiswa. Sehingga cita-cita dalam sila ketiga ini dapat tercapai.

Apa yang akan terjadi bila hal ini terus dibiarkan? Pemahaman, karakter mahasiswa dari masing-masing daerah dan budaya dari masing-masing daerah asal mahasiswa tentunya berbeda-beda. Apabila mahasiswa yang berasal dari 2 daerah atau lebih, berkumpul dan tidak mengerti tata krama dari daerah asal mahasiswa lain, tentunya akan mengakibatkan kesalahpahaman. Kesalahpahaman ini hanya terjadi apabila ada pergaulan yang kurang dibina dengan baik. Dampak lain ialah kurangnya relasi mahasiswa, padahal dalam menuntut ilmu memasuki dunia kerja, mahasiswa-mahasiswa harus memiliki relasi yang banyak. Karena dari orang lain mahasiswa-mahasiswa bisa mendapatkan hal-hal baru yang tidak ada di dalam dirinya.

Langkah-langkah yang dapat di lakukan adalah dengan mengadakan acara-acara yang membuat mahasiswa bisa berkumpul, bermain dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, atau mengadakan suatu proyek yang melibatkan mahasiswa-mahasiswa. Sehingga akhirnya mahasiswa-mahasiswa bisa memupuk rasa persatuan dan kesatuan dan bisa menjalin pertemanan.

E. Kesimpulan dan Saran

Persatuan Indonesia dalam mencapai mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya sangat di impikan oleh setiap orang yang ada dalam Negara Indonesia. Oleh karena itu meningkatkan pergaulan sangat berperan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat di berikan adalah.

Jangan membatasi diri hanya karena perbedaan. Perbedaan tidak mungkin dihilangkan tapi jangan biarkan itu menghalangi dan membatasi diri untuk mengembangkan pergaulan dan relasi yang lebih luas lagi.

F. Referensi

Srjanti, A Rahman H.I, K Purwanto S, *Etika Berwarga Negara*, Salemba Empat, Jakarta, 2007